

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Pelindo

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Di masa lalu, kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah menguasai kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Pedagang-pedagang dari Gujarat dan China mengambil rempah-rempah dari Kepulauan Maluku lalu mengirimkannya melalui kapal-kapal dagang menuju Cina, Semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar. Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi pusat perdagangan.

Hal ini menjadi lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan. Sebelumnya, untuk mengelola kepelabuhanan di Indonesia, dibentuk 4 pelindo yang terbagi berdasar wilayah yang berbeda. Pelindo I misalnya mengelola pelabuhan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasar PP No.56 Tahun 1991, sedang nama Pelindo I ditetapkan berdasar Akta Notaris No.1 tanggal 1 Desember 1992. Pelindo II mengelola pelabuhan di wilayah 10 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasar PP No.57 Tahun 1991, Pelindo II Persero) didirikan berdasar Akta Notaris Imas Fatimah SH, No.3, tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo III mengelola pelabuhan di wilayah 7 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.5 tanggal 1 Desember 1992, berdasar PP No.58 Tahun 1991.

Sedang Pelindo IV mengelola pelabuhan di wilayah 11 provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

Pelindo IV dibentuk berdasar PP No.59 Tanggal 19 Oktober 1991. Sedang akta pembentukannya adalah Akta Notaris Imas Fatimah, SH no,7 tanggal 1 Desember 1992. Masing-masing Pelindo memiliki cabang dan anak usaha untuk mengelola bisnisnya. Pelindo I, II, III, IV adalah Perusahaan BUMN Non Listed yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi Pemegang Saham Utama maupun Saham Pengendali Individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan Pemegang saham tunggal. Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi bernama PT Pelabuhan Indonesia ini berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 tentang penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero); Pelindo II bertindak sebagai holding induk (perusahaan induk) dan ke-3 Pelindo (I,III, IV) bertindak sebagai sub-holding. Pembentukan sub-holding yang mengelola kluster-kluster usaha ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelind

4.1.2 Sejarah PT. Pelindo Multi Terminal

PT Pelindo Multi Terminal sebagai subholding PT Pelabuhan Indonesia (Persero) terus memperluas jangkauan layanannya dengan resmi dimulainya operasional kepelabuhanan di Pelabuhan Belawan, Medan dan

Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, terhitung Selasa, 1 Februari 2022. Hal ini ditandai dengan penyambutan AU Virgo, kapal perdana pengguna jasa kepelabuhanan SPMT di Terminal Multipurpose Pelabuhan Belawan. Penyambutan AU Virgo, kapal tanker berbendera Indonesia sebagai kapal pengguna jasa perdana di SPMT ini dilakukan oleh SVP Perencanaan Strategis merangkap Project Leader Tim Percepatan Implementasi Kerjasama Operasi Pengelolaan Terminal Multipurpose PT Pelindo Multi Terminal dan Adyttia Dusmara, Branch Manager PT Pelindo Multi Terminal Belawan, melalui seremoni pemberian cinderamata kepada pihak cargo owner dan perwakilan kapal. Kapal sepanjang 100 m ini melakukan kegiatan bongkar muat komoditas curah cair sejumlah 4.300 ton yang akan diekspor ke Myanmar.

Dimulainya operasional Pelabuhan Belawan dan Pelabuhan Tanjung Intan oleh SPMT ini menjadi kelanjutan dari penandatanganan kesepakatan serah operasi bisnis PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan SPMT pada 29 Desember 2021 lalu, dan diawali dengan serah operasi Pelabuhan Dumai kepada SPMT pada 1 Januari 2022 lalu. Direktur Utama PT Pelindo Multi Terminal Drajat Sulistyو mengatakan, SPMT akan mengoperasikan 22 Terminal Non-Petikemas yang tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia. Selain itu, SPMT juga mengelola 12 Terminal Non-Petikemas melalui dua anak perusahaannya, PT Pelabuhan Tanjung Priok dan PT Indonesia Kendaraan Terminal. Pelabuhan Belawan yang menjadi Pelabuhan Utama di Pulau Sumatera, pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan, di antaranya produktivitas bongkar muat curah kering sebesar 409,96 T/C/H yang meningkat 10% dibanding tahun sebelumnya, serta produktivitas curah cair melalui pipa terpadu sebesar 179,21 T/P/H, meningkat sebesar 6,6% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya.

Pelabuhan Tanjung Intan yang terletak di Cilacap, Jawa Tengah, merupakan Pelabuhan Curah Kering terbesar di Pulau Jawa dengan arus barang mencapai 4.830.538 Ton/M3 di tahun 2021 dengan batubara sebagai komoditas utamanya. Memiliki total panjang dermaga 823 M dan lapangan

penumpukan seluas 69.986 M2, Pelabuhan Tanjung Intan merupakan pintu gerbang logistik utama di pantai selatan Pulau Jawa.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

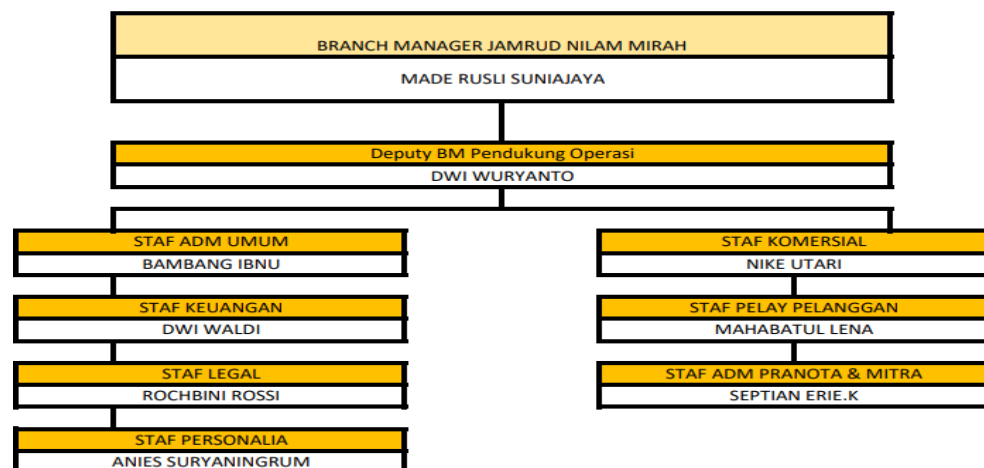
1. Visi Perusahaan

Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia visi tersebut menjadikan awal pernyataan bagi PT.Pelindo Multi Terminal menjadi langkah awal untuk menjadi pintu utama sebagai jaringan logistik global di Indonesia. Pernyataan tersebut dilandasi dengan adanya potensi geografis, peluang bisnis, serta kebijakan nasional yang membuka peluang untuk merealisasikan visi yang sudah dibuat

2. Misi Perusahaan

Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional meningkatkan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perwujudan tersebut ditandai dengan penyediaan jasa kepelabuhan dan maritime yang hadal dan berintegritas untuk mendukung jaringan logistic Indonesia dan global

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Pelindo Multi Terminal

Sumber data : PT. Pelindo Multi Terminal

Adapun tugas dan wewenang masing masing anggota struktur organisasi di Perusahaan PT Pelindo Multi Terminal adalah:

1. Branch Manager

Bapak Made Rusli Suniajaya sebagai Branch Manager, bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan koordinasi semua kegiatan operasional di kantor cabang. Memimpin berjalannya kegiatan pemasaran di kantor cabang. Melakukan monitoring pada semua kegiatan operasional dalam lingkup kantor cabang yang dipimpinnya tersebut;

2. Deputy BM Pendukung Operasi

Bapak Dwi Wuryanto sebagai Deputy BM Pendukung Operasi, bertugas dan bertanggung jawab memastikan terselenggaranya fungsi Operasional di Kantor Cabang, memastikan terselenggaranya fungsi Accounting Control di Kantor Cabang, memastikan terselenggaranya fungsi Collection Workout di Kantor Cabang dan membina hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal yang terkait dengan operasional dan bisnis bank;

3. Staf Administrasi Umum

Bapak Bambang Ibnu sebagai Staff Administrasi Umum, bertugas dan bertanggung jawab mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis, surat menyurat, dan catat atau membukukan setiap perubahan atau kejadian yang terjadi dalam organisasi;

4. Staf Keuangan

Bapak Dwi Waldi sebagai Staff Keuangan, bertugas dan bertanggung jawab untuk menangani keuangan perusahaan, berhubungan dengan pengawasan, penciptaan dan studi keuangan, kredit, investasi, aset, dan liabilitas atau kewajiban yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan pada pihak yang bersangkutan yang membentuk sistem keuangan sebuah perusahaan;

5. Staf Legal

Bapak Rochbini Rossi sebagai Staff Legal, bertugas dan bertanggung jawab menangani masalah hukum baik internal maupun eksternal, serta melakukan menjaga organisasi atau perusahaan agar terhindar dari permasalahan hukum;

6. Staf Personalia

Ibu Anies Suryaningrum sebagai Staff Personalia, bertugas dan bertanggung jawab menyusun anggaran tenaga kerja yang diperlukan, membuat *job analysis*, *job description*, dan *job specification*, menentukan dan memberikan sumber-sumber tenaga kerja; mengurus dan mengembangkan karyawan, mengurus dan melaksanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, mengurus soal-soal pemberhentian (pensiun, PHK, resign, mengurus soal-soal kesejahteraan;

7. Staf Komersial

Ibu Nike Utari sebagai Staff Komersial, bertugas dan bertanggung jawab berinteraksi dengan para pengguna jasa pelabuhan dalam berbagai hal, seperti kerja sama, ataupun dalam menangani complain dari pengguna jasa;

8. Staf Pelayanan Pelanggan

Mahabatul Lena sebagai Staff Pelay Pelanggan, bertugas dan bertanggung jawab merekrut pelanggan potensial dengan cara merekomendasikan barang atau jasa dan menjelaskan bagaimana produk perusahaan dapat menguntungkan pelanggan., menjawab pertanyaan dimiliki pelanggan, mendengarkan keluhan pelanggan agar dapat mengidentifikasi penyebab masalah, memberikan tanggapan yang tepat untuk masalah pelanggan dan berusaha menyelesaikannya dengan cepat dan tepat;

9. Staf Administrasi Pranota dan Mitra

Bapak Septian Erie. K sebagai Staff Administrasi Pranota dan Mitra, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan penataan administrasi pengelolaan dan pelayanan kepegawaian aparatur sipil

negara, seperti memastikan bahwa perform sesuai dengan misi, tujuan, sasaran dan harapan organisasi.

4.1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	25	83,3	83,3	83,3
	PEREMPUA	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

PT. Pelindo Multi Terminal (Terminal Jamrud) mempekerjakan sebagian besar responden yang ditunjukkan pada tabel diatas yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 25 orang atau 83,3% sedangkan pegawai berjenis perempuan sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%.

Jadi diperoleh kesimpulan bahwa pegawai PT Pelindo Multi Terminal terbanyak berjenis kelamin laki-laki

4.1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 TAHUN	9	30,0	30,0	30,0
	30-40 TAHUN	15	50,0	50,0	80,0
	>40 TAHUN	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari data responden berdasarkan karakteristik Usia petugas Cleaning di Terminal Jamrud diatas menunjukkan bahwa untuk usia antara 20-30 tahun berjumlah 9 orang atau 30%, 30-40 tahun sebanyak 15 orang atau 50%, dan >40 tahun sebanyak 6 orang atau 20%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pegawai di PT Pelindo Multi Terminal tepatnya di Terminal Jamrud kebanyakan berusia 30-40 tahun

4.1.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja Diperusahaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Di Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TAHUN	6	20,0	20,0	20,0
	2 TAHUN	7	23,3	23,3	43,3
	3 TAHUN	6	20,0	20,0	63,3
	>4 TAHUN	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Didalam tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya bekerja di perusahaan dijelaskan untuk lamanya bekerja selama 1 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, 2 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, 3 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, dan >4 tahun sebanyak 11 orang atau sebanyak 36,7%.

Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa pegawai divisi cleaning PT. Pelindo Multi Terminal tepatnya Terminal Jamrud lamanya >4 tahun

4.2 Uji Validitas

PT. Pelindo Multi Terminal (Terminal Jamrud) dimana sebanyak 30 Responden mengisi kuesioner yang sudah diberikan. Setelah semua sudah didapat, maka akan dilakukan pengujian validitas yang dimana dalam pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang sudah dijawab dapat dianggap valid atau tidak. Validnya sebuah data dapat digunakan dengan menggunakan uji validitas ini dimana menggunakan koefisien korelasi product moment, dengan p value 0,05. Selama proses mengolah data dibantu dengan SPSS dalam memeriksa kevalidan dari setiap item pertanyaan. Nilai r hitung dan r tabel untuk setiap item diperiksa, dan jika r hitung lebih tinggi dari nilai tabel maka item pernyataan itu valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data pada variabel kinerja kebersihan (X1) :

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

Item Pernyataan	r-hitung	r- tabel	Keterangan
X1.1	0,660	0,361	Valid
X1.2	0,759	0,361	Valid
X1.3	0,729	0,361	Valid
X1.4	0,616	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah menggunakan SPSS (2023)

Kelima item pernyataan yang diajukan kepada responden pada variabel Motivasi kerja memiliki nilai r-hitung yang tinggi dari r-tabel jika dilakukan pengujian Validitasnya. Artinya semua item pernyataan valid dan dapat digunakan didalam penelitian. Nilai r-hitung didapat dari df 2 arah N-2 dengan arah pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361

2. Uji Validitas Variabel Keselematan dan kesehatan kerja (X2)

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data pada variabel Keselematan dan kesehatan kerja (X2) :

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keselematan dan kesehatan kerja (X2)

Item Pernyataan	r-hitung	r- tabel	Keterangan
X2.1	0,635	0,361	Valid
X2.2	0,774	0,361	Valid
X2.3	0,846	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah menggunakan SPSS (2023)

Variabel Keselematan dan kesehatan kerja memiliki kelima item pernyataan yang diajukan kepada responden pada yang dimana diperoleh hasil memiliki nilai r-hitung yang tinggi dari r-tabel jika dilakukan pengujian Validitasnya. Artinya semua item pernyataan valid dan dapat digunakan didalam penelitian. Nilai r-hitung diperoleh dari df 2 arah N-2 dengan arah pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361

3. Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data pada variabel Kepuasan kerja (Y) :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel kepuasan Kerja (Y)

Item Pernyataan	r-hitung	r- tabel	Keterangan
X2.1	0,757	0,361	Valid
X2.2	0,848	0,361	Valid
X2.3	0,752	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah menggunakan SPSS (2023)

Variabel terakhir yaitu Kepuasan kerja yang juga memiliki kelima item pernyataan yang diajukan kepada responden yang berbeda didapat hasil bahwa nilai r-hitung yang tinggi dari r-tabel jika dilakukan pengujian Validitasnya. Artinya semua item pernyataan valid dan dapat digunakan didalam penelitian. Nilai r-hitung diperoleh dari df 2 arah N-2 dengan arah pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361

4.3 Uji Reabilitas

Pengujian Reabilitas dalam melakukan pengolahan data menggunakan cronbachs Alpha yang digunakan dalam mengevaluasi konsistensi setiap pertanyaan peneliti melalui program spss. Jika hasilnya diatas 0,6 maka dianggap reliabel. Berikut tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian

Tabel 4.7 Hasil uji Reliabelitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,627	0,6	Reliabel
Keselamatan dan kesehatan kerja (X2)	0,621	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,690	0,6	Reliabel

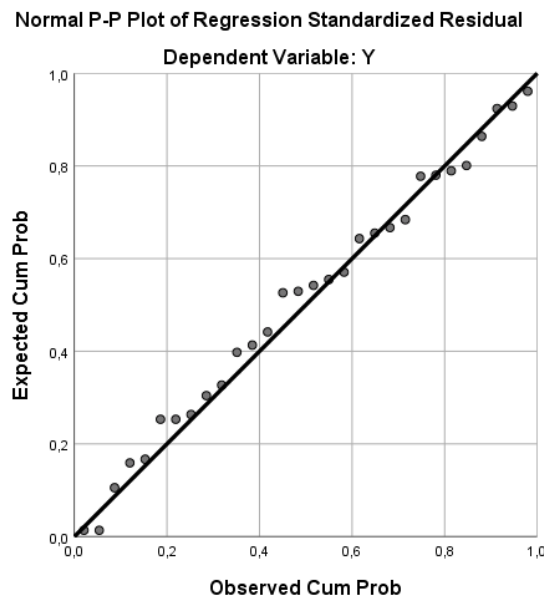
Sumber : Data Primer Diolah menggunakan SPSS (2023)

Nilai cronbach's alpha yang didapat memiliki nilai lebih besar dari 0,6 untuk semua item pertanyaan dalam kuesioner terkait Kinerja Kebersiha, Kelematan dan kesehatan kerja dan kepuasan kerja Artinya data yang terkumpul dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada model regresi untuk menentukan apakah model mengandung variabel pegganggu. Uji ini untuk memeriksa untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal dan apakah uji-T dan uji-F dapat diterapkan atau tidak. Untuk mengetahui model regresi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan metode P-P Plot of Regression Standarized Residual. Karena istilah kesalahan diasumsikan terdistribusi normal, uji-t (parsial) dapat dilakukan.



Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

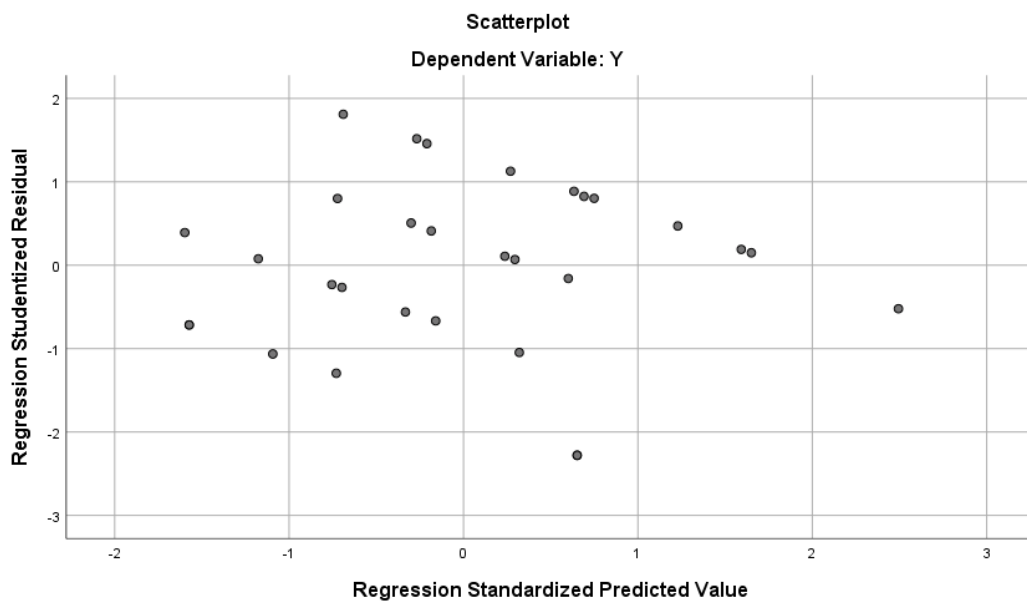
Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Dilihat dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik itu dekat dengan garis itu menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima. Sedangkan jika semisal titik-titik menyebar jauh dari garis, maka model regresi tidak dapat diterima

2. Uji Heteroskedastisitas

Didalam Pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatterplot yang dimana dapat mendeteksi adanya nilai variabel yang berbeda dalam

model regresi. Variabel yang dipertimbangkan adalah Kinerja kebersihan dan Keselamatan dan kesehatan kerja. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel uji heteroskedastisitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah dengan model regresi karena pengujian ini menentukan apakah ada nilai yang berbeda dari setiap variabel yang terlintas yaitu Kinerja kebersihan (X1) dan Keselamatan dan kesehatan kerja (X2) dalam model regresi



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Gambar diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas pada scatterplot (yaitu tren naik), maka data cenderung menunjukkan heteroskedastisitas. Karena tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu Y yang berarti tidak menunjukkan heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinieritas

Model Multikolinieritas menguji apakah variabel independen motivasi Kerja (X1) dan Keselamatan dan kesehatan kerja (X2) berkorelasi. VIF adalah rasio varians dalam prediksi dengan varians dalam data asli. VIF 10 berarti prediksi memiliki varians lebih banyak daripada data aslinya. VIF 1 berarti prediksi memiliki varians yang lebih sedikit daripada data

aslinya. Toleransi adalah kosinus sudut antara vektor prediktor dan vektor nilai prediksi. Toleransi adalah kosinus sudut antara vektor prediktor dan vektor nilai prediksi. Toleransi 0 berarti tidak ada korelasi antara nilai prediksi dan nilai aktual, sedangkan nilai toleransi diatas 0,1 berarti ada korelasi sempurna antara nilai prediksi dan nilai aktual

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Variance Influence factor* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10 berarti data dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami multikolinieritas

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk analisis regresi. Ketika program tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.8 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,013	2,797		8,587	,000		
	X1	,368	,121	,480	3,049	,005	,984	1,016
	X2	,255	,144	,278	1,766	,089	,984	1,016

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 24,013 + 0,368 X_1 + 0,255 X_2 + e$$

Y	=	Kepuasan Kerja
α	=	Koefisien konstanta
β_1	=	Koefisien regresi motivasi kerja
β_2	=	Koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja
X_1	=	Motivasi Kerja
X_2	=	keselamatan dan kesehatan kerja
e	=	Estimasi Error

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 24,013 tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen independen meliputi motivasi kerja (X_1) dan Keselamatan dan kesehatan kerja (X_2) bernilai 0 persen maka nilai Kepuasan kerja sebesar 24,013
2. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,368 menunjukkan pengaruh positif (searah) Motivasi Kerja dengan kepuasan kerja. Hal ini artinya jika jika variabel motivasi kerja mengalami kenaikan maka kepuasan kerja akan mengalami tetap dalam artian tidak berpengaruh
3. Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja X_2 memiliki koefisien sebesar 0,255 menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Keselamatan dan kesehatan kerja dengan kepuasan kerja. Hal ini artinya jika variabel Keselamatan dan kesehatan kerja mengalami kenaikan maka kinerja karyawan akan mengalami tetap dalam artian tidak berpengaruh

4.6 Uji T (Parsial)

Uji T yang dilakukan dalam SPSS digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil pengujian ini seperti terlihat pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan signifikan dengan Kinerja kebersihan (X_1) dilihat dari nilai signifikansi X_1 0,005 lebih kecil daripada 0,05. sedangkan dilihat dari nilai t-hitung yang bernilai 3,049 memiliki nilai lebih besar dari t-tabel

yang bernilai 2,048. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan parsial secara positif dengan kinerja kebersihan

Variabel Keselematan dan kesehatan kerja X2 berpengaruh terhadap kinerja karyawan, namun memiliki nilai signifikan sebesar 0,089 lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti kepuasan kerja tidak memiliki hubungan parsial dengan kepuasan kerja

4.7 Uji F (Simultam)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini motivasi Kerja (X1) dan Keselamatan dan kesehatan kerja (x2) secara bersama-sama (simultam) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan kerja (Y).

Tabel 4.9 Perhitungan Uji F pada tabel signifikansi 0,05

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,616	2	6,808	7,002	,004 ^b
	Residual	26,251	27	,972		
	Total	39,867	29			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel x semua tumpang tindih pada saat yang sama, hal itu berdampak besar pada kinerja karyawan. Nilai-nilai dalam tabel adalah signifikan yang berarti dibawah 0,05. F-hitung sebesar 7,002 lebih dari f-tabel sebesar 3,35 artinya kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepuasan

4.8 Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Analisa pengujian koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat dari nilai koefisien R dan R². Nilai R² menunjukkan seberapa dekat garis regresi dengan data yang sebenarnya, dan nilai R menunjukkan besarnya korelasi antara semua variabel. Hasil pengukuran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil perhitungan Uji koefisiensi R dan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,342	,293	,98603

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2023)

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa korelasi antara kinerja kebersihan dan keselamatan adalah berkorelasi sedang, dengan nilai 0,584. SPSS digunakan untuk menghitung koefisien determinasi berganda dengan melihat nilai Adjusted R Square dimana hasilnya sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa 29,3 % kepuasan kerja dapat dikaitkan dengan kedua variabel didalam penelitian ini, sedangkan sisanya 70,7 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini